

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA SISWA MTS TAHFIDZUL QURAN NURUL AZMI MEDAN**

SKRIPSI



Oleh:

FIRDHA CHAIRANI LUBIS

NIM: 0801162030

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA SISWA MTS TAHFIDZUL QURAN NURUL AZMI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM)**

Oleh:

FIRDHA CHAIRANI LUBIS

NIM: 0801162030

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA SISWA MTS TAHFIDZUL QURAN NURUL AZMI MEDAN**

FIRDHA CHAIRANI LUBIS

NIM: 0801162030

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah merupakan kebutuhan mutlak. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang kurang akan memudahkan timbulnya penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 62 siswa dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0,003$) dan tidak ada hubungan sikap terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0,208$). Diharapkan sekolah dapat bekerjasama dengan puskesmas terdekat dalam memberikan penyuluhan mengenai kesehatan terutama penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan diharapkan siswa menghadiri setiap penyuluhan kesehatan terutama penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat.

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARDS
THE IMPLEMENTATION OF CLEAN AND HEALTHY LIVING
BEHAVIOR IN STUDENTS OF MTS TAHFIDZUL QURAN NURUL
AZMI MEDAN**

FIRDHA CHAIRANI LUBIS

NIM: 0801162030

ABSTRACT

Clean and healthy living behaviour in schools is an absolute necessity. The application of clean and healthy living behaviour that is less will facilitate the emergence of disease. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards the implementation of clean and healthy living behaviour in students of MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan. This type of research is a quantitative research with a cross sectional design. The sample in this study was 62 students using *the proportionate stratified random sampling* technique. The instrument used is a questionnaire. Data analysis using Chi Square test. The results of the study indicate that there is a relationship between knowledge and the implementation of clean and healthy behaviour ($p=0,003$) and there is no relationship between attitudes towards the implementation of clean and healthy living behaviour ($p=0,208$). It is hoped that the schools can cooperate with the nearest health center in providing health education, especially counseling on clean and health living behaviour and students are expected to attend every healthy counseling, especially counseling on clean and healthy living behaviour.

Keywords: Knowledge, Attitude, Implementation of clean and healthy living behaviour.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Firdha Chairani Lubis
NIM : 0801162030
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Tempat Tgl Lahir : Medan/20 Juli 1998
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 18 Agustus 2021

Firdha Chairani Lubis

NIM: 0801162030

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MTS
Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan
Nama : Firdha Chairani Lubis
NIM : 0801162030
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Dinyatakan bahwa skripsi dari mahasiswa ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU Medan)

Menyetujui,
Pembimbing Skripsi

Meutia Nanda, SKM, M.Kes

NIP.110000082

Diketahui,
Medan, 18 Agustus 2021
Dekan FKM UINSU

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

NIP. 196207161990031004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA SISWA MTS TAHFIDZUL QURAN NURUL AZMI MEDAN**
Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

FIRDHA CHAIRANI LUBIS
NIM. 0801162030

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 18 Agustus 2021 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI
Ketua Penguji

dr. Nofi Susanti, M.Kes
NIP. 198311292019032002

Penguji I

Penguji II

Meutia Nanda, SKM, M.Kes
NIP. 1100000082

Zata Ismah, S.KM., M.K.M
NIP. 1993118 201801 2001

Penguji Integritas

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP. 197212041998031002

Medan, 18 Agustus 2021
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dekan,

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 196207161990031004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Firdha Chairani Lubis
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 20 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status perkawinn : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl M Yacub Gg Sersan No 27 Medan
Alamat Email : firdhachairani98@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama ayah : Muhammad Idris Lubis
Nama ibu : Isnaini
Alamat : Jl M Yacub Gg Sersan No 27 Medan

DATA PENDIDIKAN FORMAL

SD : SD Taman Harapan Medan
SMP : SMP Negeri 12 Medan
SMA : SMA Dharmawangsa Medan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan rasa hormat dan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Mhd Furqan, S.SI, M,Comp.Sc selaku Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Watni Marpaung, M.A selaku Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. salamudin, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Ibu Susilawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu dr. Nofi Susanti, M.Kes selaku Sekretaris dan Ketua Penguji
8. Ibu Meutia Nanda, SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
9. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Integrasi Keislaman sekaligus Penguji Integritas yang telah membimbing dalam kajian integrasi keislaman.
10. Ibu Zata Ismah, S.KM, M.K.M selaku Penguji II yang telah membimbing dalam perbaikan penulisan skripsi penulis.
11. Bapak M Chainur Rasyid, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan yang telah memberikan izin tempat penelitian kepada penulis.
12. Bapak Ahmad Yazid Hasibuan, S.Pd selaku Wakil Kesiswaan yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan siswa.
13. Kedua Orang tua penulis, ayahanda tercinta, Muhammad Idris Lubis, dan ibunda tercinta, Isnaini yang telah memberikan segalanya yang terbaik untuk saya dari kecil hingga saat ini yang tidak akan bisa saya balas pengorbanannya, selalu mendoakan, memberikan perhatian, dan dukungan secara moral ataupun materil kepada penulis.
14. Kakak tercinta, Rispa Rahmadhani Lubis, SKM, yang telah mengingatkan untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini, memberikan nasehat dan dukungan kepada penulis.

15. Adik tercinta, Muhammad Ridhwan Lubis yang telah membantu saat turun lapangan dalam proses izin survey hingga pengumpulan data dan juga memberikan dukungan kepada penulis.
16. Adik-adik sepupu tercinta, Achmad Jaelany, Muhammad Iqbal, Lhatifah, Balqis Kumaira yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.
17. Seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
18. Teman-teman terkasih, Rizna Hayati Aruan, Cahya Cipta Purnama, Gecy Sella Bunga Kharisma, Rizka Andini, Ananda Nurul Hidayah, Salisca Febriani, Suhada Pratiwi yang telah memberikan semangat.
19. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Medan, Agustus 2021

Penulis,

Firdha Chairani Lubis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB 2 LANDASAN TEORITIS.....	6

2.1 Pengetahuan.....	6
2.1.1 Definisi Pengetahuan	6
2.1.2 Tingkatan Pengetahuan.....	6
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	7
2.2 Sikap.....	9
2.2.1 Definisi Sikap	9
2.2.2 Tingkatan Sikap	9
2.2.3 Komponen Sikap	9
2.3 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	10
2.3.1 Definisi PHBS	10
2.3.2 Indikator PHBS di Setiap Tatanan.....	10
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi PHBS.....	12
2.3.4 PHBS di Sekolah	13
2.3.5 Manfaat PHBS di Sekolah.....	13
2.3.6 Sasaran PHBS di Sekolah.....	14
2.3.7 Indikator PHBS di Sekolah.....	14
2.4 Kajian Integrasi Keislaman	19
2.4.1 Konsep Pengetahuan dan PHBS dalam Islam	19
2.5 Kerangka Teori Penelitian.....	23
2.6 Kerangka Konsep Penelitian	24
2.7 Hipotesa Penelitian.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	25
3.1.1 Jenis	25

3.1.2	Desain	25
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.2.1	Lokasi.....	25
3.2.2	Waktu.....	25
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3.1	Populasi.....	26
3.3.2	Sampel	26
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	27
3.4	Variabel Penelitian	28
3.5	Definisi Operasional.....	28
3.6	Aspek Pengukuran Variabel.....	29
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas	30
3.7.1	Uji Validitas.....	30
3.7.2	Uji Reliabilitas	33
3.8	Teknik Pengumpulan Data	33
3.8.1	Jenis Data.....	33
3.8.2	Instrumen Penelitian	34
3.8.3	Prosedur Pengumpulan Data.....	34
3.9	Analisis Data	34
3.9.1	Analisis Univariat	34
3.9.2	Analisis Bivariat	35
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1	Gambaran Umum	36

4.1.2 Karakteristik Responden.....	37
4.1.3 Analisis Univariat.....	39
4.1.4 Analisis Bivariat.....	45
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 Pengetahuan Siswa.....	47
4.2.2 Sikap Siswa.....	48
4.2.3 Pelaksanaan PHBS Siswa.....	49
4.2.4 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan PHBS.....	50
4.2.5 Hubungan Sikap Terhadap Pelaksanaan PHBS.....	52
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	27
Tabel 3.3 Definisi Operasional	28
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pengetahuan	31
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Sikap	31
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Pelaksanaan PHBS	32
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas	33
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur	38
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas	38
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Responden	39
Tentang Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan PHBS	
Pada Siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan	39
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan	40
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Responden	
Tentang Sikap Terhadap Pelaksanaan PHBS Pada	
Siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan	40
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap	42
Table 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Responden Tentang	
Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada	
Siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan	42
Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan PHBS	45

Tabel 4.10 Uji Chi Square Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan PHBS	46
Tabel 4.11 Uji Chi Square Sikap Terhadap Pelaksanaan PHBS	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	61
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas	66
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik	71
Lampiran 4 Hasil Uji Chi Square.....	79
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian.....	82
Lampiran 7 Dokumentasi.....	83

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tengah dalam atensi utama oleh pemerintah. Perihal berikut dapat dilihat ditempatkannya PHBS menjadi parameter jangkauan pengembangan kesehatan pada program SDGs (*Sustainable Development Goals*) 2015-2030. Berdasarkan hal itu, PHBS di dalam SDGs yakni peningkatan kesehatan yang menjadi cara pencegahan dampak jangka pendek pada 3 bentuk ranah yakni masyarakat, keluarga, serta sekolah (Kemenkes, 2015).

Pelaksanaan PHBS dikategorikan dalam lima kawasan yakni PHBS di rumah tangga, lembaga kesehatan, tempat umum, tempat kerja, serta sekolah. Adapun parameter PHBS di sekolah yakni membasuh tangan dengan air jernih dan memakai sabun, memakai kakus yang sehat dan bersih, membeli makanan sehat di kantin, olahraga teratur dan teratur, tidak merokok, membuang sampah di tempat sampah, membasmi jentik nyamuk, serta mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan setiap bulan (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

PHBS di sekolah ialah keperluan penuh dan bisa dilakukan dengan pendidikan itu sendiri (Proverawati dan Rahmawati, 2012). Hal ini sesuai dengan UU No.36 Tahun 2009 mengenai kesehatan mengatakan kesehatan di sekolah dilakukan agar mengembangkan daya hidup sehat siswa sampai siswa dapat menelaah, meningkatkan pengetahuannya sebanyak mungkin hingga melahirkan siswa yang mempunyai daya saing.

Usaha untuk memajukan kualitas kesehatan di sekolah, implementasi PHBS diperlukan. Oleh karena itu diperlukan program intrusi kesehatan berlandaskan sekolah diketahui dengan sebutan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Sebagian besar sekolah tidak memiliki UKS yang berfungsi optimal dalam mendukung perbaikan perilaku hidup sehat. Rancangan UKS meliputi pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, serta lingkungan sehat (Trias UKS) tengah dalam hambatan salah satunya yaitu sumber daya yang kurang serta fokus aktivitas yang cenderung lebih ke arah kuratif. Untuk itu diperlukan upaya mengembangkan fungsi UKS yang optimal agar terciptanya warga sekolah yang berperilaku hidup sehat dan lingkungan sekolah sehat (PusLitBang, 2015).

Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki kebijakan PHBS secara nasional yang mencapai 100% sebanyak 12 provinsi yakni Sulawesi Barat, Gorontalo, Kalimantan Tengah, Bali, Banten, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, dan Bengkulu, sementara Sumatera Utara berada di urutan ke 27 dengan capaian sebesar 45,5% belum mencapai target Renstra yaitu 70% (Departemen Kesehatan, 2018).

Data yang berhubungan dengan PHBS pada anak sekolah yaitu anak yang berperilaku mencuci tangan dengan benar sebanyak 46%, perilaku merokok setiap hari sebanyak 4,7%, proporsi perilaku BAB di jamban sebanyak 89%, proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis ≥ 1 kali perhari sebanyak 46%, makanan asin ≥ 1 kali perhari 30%, makanan berlemak/gorengan ≥ 1 kali perhari sebanyak 44%, makanan yang mengandung bumbu penyedap ≥ 1 kali perhari sebanyak 78%, serta aktivitas fisik kurang sebanyak 59% (Riskesdas, 2018).

Pengetahuan siswa tentang PHBS sungguh berarti sebab berdampak pada kehidupan sehari-hari terlebih tatkala di sekolah (Ircham, 2017). Siswa yang mempunyai keterbatasan pengetahuan dikarenakan tidak memahami PHBS serta tidak memahami mengenai kebersihan diri, pengetahuan yang kurang sangat berdampak pada perilaku kesehatan (Alauddin, 2020).

Hasil penelitian Yusnita (2019), tentang Analisis Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Santriwati MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar, menunjukkan bahwa pengetahuan ada hubungan dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Menurut Husna (2017), menunjukkan bahwa responden lebih banyak bersikap tidak baik sebanyak 70,3%. Pada parameter sekolah menunjukkan sikap siswa pada kebersihan pribadi sangat buruk seperti pada pertanyaan syarat kamar mandi sehat yakni tidak berbau, sebagian besar jawaban yaitu tidak setuju. Adapun masalah dari rendahnya sikap siswa juga berpengaruh dengan keadaan fasilitas yang kurang serta pemanfaatannya yang tidak maksimal.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 17 siswa, siswa tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum jajanan disebabkan siswa tidak mementingkan kebersihan tangannya, siswa tidak mencuci tangan ketika selesai BAB disebabkan karena tidak tersedianya sabun di kamar mandi sekolah, siswa tidak menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulannya disebabkan ketidaktahuan siswa bahwa ini merupakan salah satu indikator yang harus dilakukan, siswa masih membeli jajan sembarangan karena terdapat pedagang kaki lima di sekitar pesantren dan siswa. Siswa tidak memberantas jentik nyamuk, siswa tidak berolahraga teratur dan terukur disebabkan tidak adanya pelajaran olahraga,

berdasarkan keterangan siswa akan diadakan senam jika mereka meminta terlebih dahulu untuk melakukan senam, dan siswa laki-laki berolahraga secara mandiri seperti bermain sepak bola.

Berdasarkan permasalahan yang ada oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori terhadap hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan menjadi sebuah nilai tambah ilmu pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi mengenai pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan positif bagi kepala sekolah MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan sebagai evaluasi dan perbaikan dalam meningkatkan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Menurut Soekanto, pengetahuan ialah anggapan yang dibuat dalam daya pikir seseorang dengan menggunakan panca indra yang tidak sama dari kepercayaan, takhayul, dan penerangan yang keliru. Menurut Wahit, pengetahuan yaitu keluaran dari ingatan, tercakup ingatan dari peristiwa yang dirasakan baik disengaja ataupun tidak disengaja, hal berikut berlangsung setelah seseorang bersentuhan serta mengamati subjek tertentu (Mubarak, 2007).

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

1. Tahu (*know*)

Yaitu ingatan dari substansi yang sebelumnya dipelajari, termasuk ingatan dari suatu yang khas pada semua materi yang dipahami ataupun dorongan yang diperoleh, tahu yakni pengetahuan tahap rendah terbaik.

2. Memahami (*comprehension*)

Yaitu kapabilitas menafsirkan objek yang diketahui dengan benar dan menafsirkan bahan hingga benar. Seseorang telah paham mengenai objek ataupun materi baru akan bisa menguraikan, menarik contoh, dugaan, dan lainnya untuk mata pelajaran yang sedang ditelaah.

3. Aplikasi (*application*)

Yaitu keahlian memakai bahan yang dipelajari dalam situasi ataupun keadaan nyata, termasuk kemampuan mempergunakan rumus, sistem, asas.

Pada keadaan lainnya, contohnya, prinsip mengatasi permasalahan kesehatan dapat digunakan dengan diberikan dalam bentuk kasus.

4. Analisis (*analysis*)

Yaitu keahlian menggambarkan dokumen ataupun sasaran pada suatu lembaga serta ada hubungannya dengan itu. Keahlian analitik bisa diamati dari penggunaan kata kerja misalnya, kegunaan, uraikan, bedakan, pisahkan, kelompokkan, dan lainnya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Menunjukkan keahlian meletakkan ataupun mengonfrontasikan elemen membentuk sesuatu yang baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Penilaian ini melibatkan pengetahuan yang diperlukan untuk mengevaluasi suatu bahan atau objek. Peringkat berdasarkan kriteria yang ada (Kholid, 2012).

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Nasihat individu kepada individu lainnya tentang suatu hal sehingga bisa dimengerti. Tidak bisa disangkal, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menyerap informasi sehingga wawasannya bertambah. Sebaliknya, apabila rendahnya pendidikan seseorang maka menghambat perkembangan sikapnya dalam menerima informasi dan nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkup kerja bisa menyebabkan individu mendapatkan pengalaman serta pemahaman secara langsung ataupun tidak langsung.

3. Umur

Dengan bertambahnya usia terjadi perubahan fisik dan mental seseorang. Pertumbuhan fisik terbagi atas, pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, munculnya ciri-ciri baru.

4. Minat

Seperti kecenderungan ataupun kemauan yang tinggi terhadap sesuatu. Hobi memotivasi orang lain untuk mengejar sesuatu sehingga memperoleh wawasan lebih mendalam.

5. Pengalaman

Insiden yang dialami individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman buruk, seseorang akan berusaha melupakan, tetapi jika pengalaman obyek itu menyenangkan, secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas pada perasaan psikologis orang tersebut, dan akhirnya dapat membentuk suatu hal yang positif dalam kehidupannya.

6. Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Budaya memiliki dampak yang besar dalam pembentukan sikap.

7. Informasi

Kemudahan mengumpulkan informasi bisa mempermudah perolehan pengetahuan baru (Mubarak, 2007).

2.2 Sikap

2.2.1 Definisi Sikap

Sikap adalah ulasan individu pada sesuatu rangsangan ataupun sasaran. Sikap dalam keseharian yaitu respon sentimental pada rangsangan sosial. Sikap tidak didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas, melainkan kecenderungan untuk perilaku ataupun tindakan (Notoatmodjo, 2010).

2.2.2 Tingkatan Sikap

a. Menerima

Yaitu, subjek yang bersedia menerima stimulus tertentu.

b. Menanggapi

Yaitu, untuk memberikan persepsi pada pernyataan ataupun sasaran.

c. Menghargai

Yaitu, seseorang memberi nilai yang positif pada sasaran, dengan dimaksud mendiskusikannya kepada individu lainnya serta mengajak ataupun memengaruhi atau mendorong individu lainnya untuk merespon.

d. Bertanggung jawab

Tingkatan sikap tertinggi yakni bertanggungjawab atas segala yang diyakini. Seseorang yang memiliki sikap tertentu menurut kepercayaannya bahwa ia siap mengambil risiko jika seseorang menertawakan ataupun jika ada risiko lainnya.

2.2.3 Komponen Sikap

1. Kepercayaan

Gagasan tentang suatu tujuan, yaitu kepercayaan serta anggapan tentang tujuan itu.

2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek

Yaitu, pertimbangan (terkandung dalam unsur emosional) antara orang dan benda.

3. Kecenderungan untuk bertindak

Komponen yang mendahului perbuatan ataupun perilaku yang sebenarnya.

2.3 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (phbs)

2.3.1 Definisi PHBS

Adalah seperangkat perilaku berupa tindakan yang dilakukan atas dasar kognitif yang dihasilkan dari pembelajaran yang memungkinkan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat untuk membantu diri mereka sendiri di bidang medis dan berperan aktif dalam mencapai kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2011).

2.3.2 Indikator PHBS di Setiap Tatanan

1. PHBS di Rumah Tangga
 - a. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan
 - b. Memberikan ASI eksklusif
 - c. Menimbang balita setiap bulan
 - d. Penggunaan air yang bersih
 - e. Cuci tangan dan menggunakan sabun
 - f. Memberantas jentik nyamuk sekali seminggu
 - g. Makan buah dan sayur setiap hari
 - h. Aktifitas fisik setiap hari
 - i. Tidak merokok di dalam rumah

2. PHBS di Institusi Kesehatan

- a. Memakai air bersih
- b. Memakai jamban
- c. Tidak merokok
- d. Membuang sampah pada tempatnya
- e. Memberantas jentik nyamuk
- f. Tidak meludah sembarangan

3. PHBS di Tempat Umum

- a. Memakai air bersih
- b. Membuang sampah pada tempatnya
- c. Tidak merokok
- d. Tidak meludah sembarangan
- e. Menggunakan jamban
- f. Memberantas jentik nyamuk

4. PHBS di Sekolah

- a. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun
- b. Menggunakan jamban bersih dan sehat
- c. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin
- d. Olahraga yang teratur dan terukur
- e. Memberantas jentik nyamuk
- f. Tidak merokok
- g. Menimbang berat badan dan tinggi badan setiap bulan
- h. Membuang sampah pada tempatnya

5. PHBS di Tempat Kerja

- a. Tidak merokok
 - b. Makan makanan sehat
 - c. Olahraga teratur
 - d. Cuci tangan dan menggunakan sabun
 - e. Memberantas jentik nyamuk
 - f. Menggunakan air bersih
 - g. Menggunakan jamban saat buang air kecil dan besar
 - h. Membuang sampah pada tempatnya
 - i. Menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai jenis pekerjaan
- (Proverawati, 2012).

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi PHBS

Lawrence Green menganalisis bahwa perilaku ditetapkan menjadi 3 faktor Utama:

1. Faktor Predisposisi

Pembentukan perilaku baru dimulai atas domain kognitif, yaitu subyek mengetahui stimulus lebih dulu untuk menghasilkan pengetahuan baru tentang subyek, kemudian memunculkan respon internal. Faktor yang memudahkan munculnya perilaku individu yakni pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, dan nilai tradisional.

2. Faktor Pendukung

Hubungan pengetahuan dan praktik dalam hubungannya dengan kegiatan material seringkali memiliki asumsi seperti mengetahui manfaat sesuatu akan membuat orang memiliki sikap positif terhadapnya, kemudian akan

memengaruhi partisipasi pada aktivitas tersebut. WHO mengatakan ada tiga alasan mengapa seseorang berperilaku, yaitu sumber daya, meliputi pelayanan kesehatan, fasilitas, serta pendapatan.

3. Faktor Penguat

Faktor yang mendorong tindakan agar memperoleh target terlihat pada peran keluarga, terutama orang tua, guru, dan petugas kesehatan yang bekerja sama dalam menciptakan kemitraan yang baik antara rumah dan sekolah untuk membantu anak mendapatkan pengalaman (Notoatmodjo, 2007).

2.3.4 PHBS di Sekolah

Yakni seperangkat perilaku yang dilakukan siswa, guru, dan warga sekolah berdasarkan persepsi yang diperoleh dari proses pembelajaran, sehingga mereka dapat secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Maryunani, 2013).

2.3.5 Manfaat PHBS di Sekolah

1. Mewujudkan sekolah sehat serta bersih bagi warga sekolah.
2. Melindungi sekolah dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
3. Menciptakan proses belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa.
4. Meningkatkan citra sekolah.
5. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.
6. Sebagai contoh sekolah sehat bagi daerah lain (Maryunani, 2013).

2.3.6 Sasaran PHBS di Sekolah

1. Sasaran Primer

Yaitu murid dan guru yang bermasalah, sehingga tercipta perilaku yang lebih baik.

2. Sasaran Sekunder

Yaitu kepala sekolah, guru, orang tua murid, petugas kesehatan, dan lintas sektor terkait.

3. Sasaran Tersier

Yaitu kepala desa, lurah, camat, kepala puskesmas, guru, tokoh masyarakat, dan orang tua murid (Depkes RI, 2008).

2.3.7 Indikator PHBS di Sekolah

Indikator yang digunakan untuk penilaian PHBS di sekolah sebagai berikut (Proverawati, 2012):

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun

Cuci tangan menggunakan air saja lebih umum, tetapi terbukti kurang ampuh untuk memelihara kesehatan daripada mencuci tangan menggunakan sabun. Menggunakan sabun lebih ampuh karena lemak dan kotoran yang lengket akan terlepas saat digosok dan bergesek untuk menghilangkannya. Dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup.

Cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari praktik kebersihan yang menggunakan air dan sabun untuk membersihkan serta memutus mata rantai kuman penyakit. Aktivitas ini dilakukan untuk mencegah penyakit (Priyoto, 2015).

Cara mencuci tangan yang baik dan benar:

- a. Cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun
- b. Gosok tangan selama 15 hingga 20 detik.
- c. Bersihkan bagian pergelangan tangan, punggung tangan, sela-sela jari, dan kuku.
- d. Basuh tangan sampai bersih dengan air yang mengalir.
- e. Keringkan dengan handuk bersih atau pengering lainnya.
- f. Gunakan tisu atau handuk sebagai penghalang ketika mematikan keran air (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Waktu penting yang mengharuskan cuci tangan:

- a. Sebelum makan
 - b. Setelah buang air besar dan kecil
 - c. Setelah bermain
 - d. Setelah memegang hewan
 - e. Setelah batuk, bersin, atau membuang lendir dari hidung
 - f. Setiap kali tangan terlihat kotor (Kemendikbud, 2018).
2. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

Siswa hendaknya memakai jamban dengan baik dan benar saat buang air besar dan kecil agar lingkungan sekolah selalu bersih, sehat, dan bebas dari bau. Jamban perlu dijaga dengan baik agar air di sekitarnya tidak tercemar penyakit seperti diare, kolera, kecacingan, disentri, tifus, dan sebagainya (Kemendikbud, 2018).

Tipe jamban, diantaranya adalah:

- a. Jamban cemplung
- b. Jamban plengsengan

c. Jamban leher angsa

Jamban sehat dan bersih, apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Tidak mengotori permukaan tanah di sekeliling jamban
 - b. Tidak mengotori air permukaan di sekitar
 - c. Tidak mengotori air tanah di sekitar
 - d. Tidak dapat terjangkau oleh serangga terutama lalat dan kecoa
 - e. Tidak menimbulkan bau
 - f. Mudah digunakan dan di pelihara
 - g. Dapat diterima oleh masyarakat
 - h. Tersedia cukup air untuk membersihkan
 - i. Tersedia sabun untuk cuci tangan setelah buang air besar (Priyoto, 2015).
3. Mengonsumsi jajanan sehat di sekolah

Jajanan yakni memperoleh makanan atau minuman yang dibuat oleh orang lain. Sebagian besar pedagang kaki lima cenderung memprioritaskan keuntungan daripada keamanan dan manfaat makanan. Penjaja makanan cepat saji biasanya memilih pewarna kain, penyedap rasa yang berlebihan, minyak goreng yang tidak sehat, pengawet kimia, pemanis buatan, yang seringkali berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan pada makanannya jika di konsumsi terus-menerus dalam jangka waktu yang lama.

Perilaku jajan anak di sembarang tempat yang tidak dikontrol oleh sekolah, tidak terlindungi, dan dapat terkontaminasi kotoran yang mengandung telur cacing. Hal ini dapat menjadi sumber infeksi cacing pada anak. Selain melalui tangan, telur cacing juga dapat ditularkan melalui makanan dan minuman,

terutama jajanan yang tidak dikemas dan disegel (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

4. Olahraga yang teratur dan terukur

Olahraga adalah serangkaian latihan yang teratur dan terencana untuk tetap aktif dan juga meningkatkan mobilitas. Gerakan adalah ciri kehidupan dan tidak ada kehidupan tanpa gerakan dan hidup tidak ada gunanya jika anda tidak bisa bergerak.

Aktivitas fisik dilakukan secara bertahap, hingga 30 menit, jika anda tidak terbiasa, anda dapat memulainya dengan beberapa menit sehari dan meningkatkan secara bertahap. berolahraga sebelum atau 2 jam setelah makan. Mulailah aktivitas fisik dengan pemanasan dan peregangan. Mulailah dengan gerakan ringan dan perlahan-lahan turun ke tingkat sedang. Jika sudah terbiasa dengan aktivitas tersebut, lakukan lebih rutin minimal 30 menit sehari untuk menyehatkan jantung, paru-paru dan organ tubuh lainnya (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

5. Memberantas jentik nyamuk

Upaya untuk memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak ditemukannya jentik nyamuk pada:

- a. Tempat-tempat penampungan air
- b. Bak mandi
- c. Gentong air
- d. Vas bunga
- e. Pot bunga/alas pot bunga
- f. Wadah pembuangan air dispenser
- g. Wadah pembuangan air kulkas

h. Barang bekas/tempat yang bias menampung air yang ada di sekolah.

Memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan:

- a. Menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air
- b. Mengubur barang bekas
- c. Menghindari gigitan nyamuk (Trihayu, 2016).

6. Tidak merokok di sekolah

Perilaku merokok ialah perilaku yang dinilai merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Dampak rokok sangat besar bagi kesehatan, seperti kanker, penyakit jantung, pernafasan kronik, dan kelainan kehamilan (Priyoto, 2015).

Untuk mendukung kegiatan PHBS di sekolah, tidak terdapat rokok, asbak, dan abu serta puntung rokok di lingkungan sekolah. Sekolah diharapkan membuat peraturan larangan merokok di lingkungan sekolah (Trihayu, 2016).

7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan

Dalam bentuk dukungan sekolah pada kegiatan PHBS sebaiknya adanya jadwal menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan serta tersedianya sarana yang mendukung dalam kegiatan ini. Hasil dari penimbangan dan pengukuran dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui apakah pertumbuhan peserta didik normal atau tidak (Trihayu, 2016).

8. Membuang sampah pada tempatnya

Kebiasaan buang sampah di tempat sampah wajib diterapkan sehingga anak dapat bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan lingkungannya (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Aktivitas warga sekolah pasti menimbulkan banyak sampah. Sampah yang ditimbulkan oleh warga sekolah terdiri dari :

- a. Sampah organik yaitu limbah yang dihasilkan organisme lain seperti tumbuhan dan hewan, serta berbagai jenis pengolahan yang dapat lapuk dan terurai seperti daun, ranting, sisa makanan, dan lainnya.
- b. Sampah anorganik yaitu limbah dari bermacam proses yang tidak dapat diuraikan secara alami oleh bakteri dan dibutuhkan waktu yang lama untuk terurai seperti plastik, kaleng tidak terpakai, dll.

Pembuangan sampah yang bukan berdasarkan sanitasi akan menjadi persemayaman hewan pembawa penyakit seperti lalat, tikus dan kecoa, serta dapat pula menimbulkan pencemaran tanah, kenyamanan dan gangguan estetika (Kemendikbud, 2018).

2.4 Kajian Intergrasi Keislaman

2.4.1 Konsep Pengetahuan dan PHBS dalam Islam

Pengetahuan didalam bahasa arab disebut dengan istilah al-ilm, al-ma'rifah, dan as-syu'ur (kesadaran). Akan tetapi, dalam didalam islam, yang pertamalah yang terpenting. Sebab itu adalah salah satu sifat Tuhan. al-alim, dan al-allam merupakan julukan yang ditujukan kepada tuhan, yang semuanya berarti maha mengetahui (Husaini, 2013).

Pengetahuan adalah anugerah yang diberikan Allah SWT untuk manusia. Dalam pandangan islam, manusia adalah makhluk yang mulia dan diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya makhluk. Karena itu manusia dapat menerima pengetahuan yang diturunkan Allah SWT sebagai pelajaran termasuk berperilaku bersih dan sehat.

Menurut ajaran islam, menuntut ilmu atau pengetahuan adalah wajib. Dengan adanya pengetahuan, manusia dapat membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Oleh sebab itu tidaklah sama antara orang yang memiliki pengetahuan dan tidak memiliki pengetahuan seperti firman Allah SWT yaitu:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, ‘adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Az-zumar: 9).

Orang berpengetahuan dan menyibukkan dirinya dalam majelis-majelis keilmuan, tentunya di samping juga mereka beriman, dalam penilaian Allah memiliki derajat yang sangat terhormat seperti firmanNya yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرِزْقِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, ‘berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-mujadilah: 11).

Islam memberikan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan dalam banyak riwayat hadits, Rasulullah SAW juga sangat menganjurkan agar umat Islam senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu. Dalam salah satu hadits, Rasulullah SAW, bersabda:

“Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya, barang siapa ingin selamat dan berbahagia diakhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula. Dan, barang siapa menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu perihal kedua-duanya pula.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Rasulullah SAW tidak hanya memerintahkan umat Islam untuk mencintai ilmu pengetahuan, tetapi juga memerintahkan mereka supaya menuntut dan memburu ilmu pengetahuan di mana pun berada, serta mengembangkannya demi kemaslahatan umat manusia (Al-azizi, 2018).

Kesehatan adalah anugerah dari Allah SWT, penciptaan manusia telah dilakukan secara seimbang. Maka tugas manusia adalah menjaganya dengan cara hidup sehat dan bersih. Islam sangat memperhatikan kesehatan dan kebersihan. Diriwayatkan dari Sa’ad bin Al-musayyib dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda: “sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, dia mahabersih yang menyukai kebersihan, dia mahamulia yang menyukai kemuliaan, dia mahaindah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu dan jangan meniru orang-orang Yahudi.” (HR. Tirmizi).

Dengan bertambahnya penyakit tidak menular yang timbul pada masyarakat merupakan tanda perhatian yang rendah terhadap kebiasaan hidup yang sehat dan bersih. Apabila menghendaki adanya perubahan pada keadaan

yang buruk, maka merubah perilaku kita dengan mengikuti perintah Allah SWT pada surah Al-maidah ayat 6:

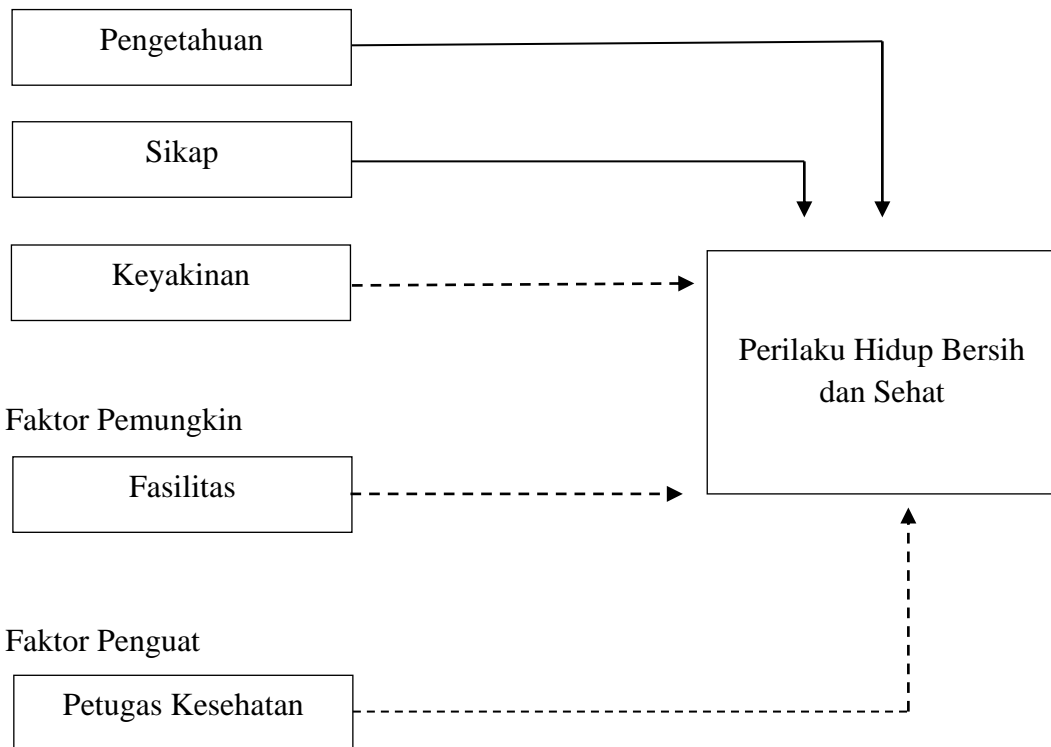
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatnya bagimu, supaya kamu bersyukur”.

2.5 Kerangka Teori Penelitian

Faktor yang memengaruhi perilaku yakni: faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Indikator PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, membuang sampah pada tempatnya.

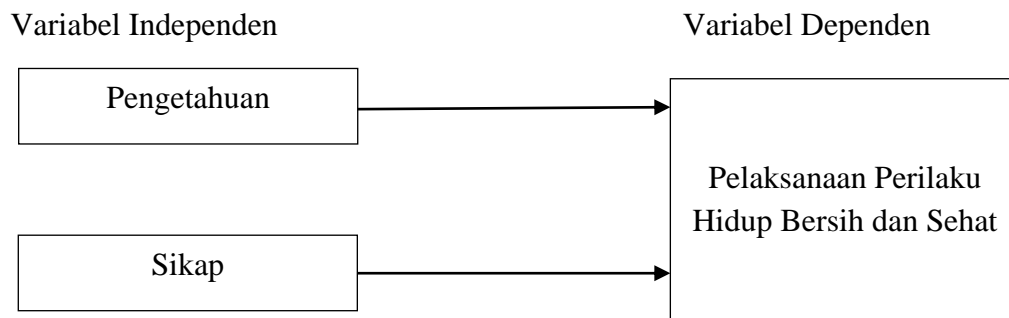
Faktor Predisposisi



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Sumber: Lawrence Green, 1980

2.6 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka diatas yang menjadi variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen yaitu perilaku hidup bersih dan sehat.

2.7 Hipotesesa Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.
2. Ada hubungan sikap terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode dan pernyataan empiris (Duli, 2019).

3.1.2 Desain

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cross sectional yaitu studi non-empiris yang menelaah tentang dinamika hubungan faktor risiko dengan efek berupa penyakit ataupun kondisi kesehatan dengan pendekatan point time. Variabel yang mencakup faktor risiko beserta efek yang diamati secara bersamaan (Sumantri, 2011).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan. Alasan pemilihan lokasi adalah belum pernah ada dilakukan penelitian sebelumnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat, dan masih banyaknya siswa MTS yang belum melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah tersebut.

3.2.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai Juli 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan yakni siswa kelas VII dan VIII. Alasan peneliti tidak memasukkan siswa kelas IX dikarenakan siswa telah selesai. Ujian Nasional di sekolah sehingga tidak dapat untuk dijadikan sampel. Jumlah populasi siswa kelas VII dan VIII yaitu 115 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	VII (1 SMP)	20	45	65
2.	VIII (2 SMP)	30	20	50
3.	IX (3 SMP)	16	14	30
	Total	66	79	145

3.3.2 Sampel

Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan proporsi sampel Vincent Gasper.

$$n = \frac{N \cdot Z\alpha^2 \cdot P(1 - P)}{N \cdot d^2 + Z\alpha^2 \cdot P(1 - P)}$$

n = Sampel

N = Populasi

Zc = Nilai derajat kepercayaan 95% = 1,96

P = Proporsi dari populasi ditetapkan 0,5

Sehingga:

$$n = \frac{115(1,96)^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{115(0,1)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{115(3,8416) \cdot 0,25}{1,15 + 3,8416(0,25)}$$

$$n = \frac{110,446}{2,1104} = 52,33 = 52 \text{ (dibulatkan)}$$

$$n = 52 + 20\% \text{ (Drop Out)} = 62 \text{ siswa}$$

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan yakni proportionate stratified random sampling yaitu dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi secara propotional dan dilakukan secara acak.

Untuk menentukan jumlah sampel pada tiap kelas, digunakan cara *proportional random sampling*, dengan rumus:

$$n_i = (N_i : N) \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel per kelas

N_i = Jumlah siswa per kelas

n = Sampel

N = Besaran populasi

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	VII (1 SMP)	65	35
2.	VIII (2 SMP)	50	27
	Total	115	62

Setelah membagi sampel secara proportional kemudian sampel diambil secara acak dengan menggunakan undian dengan cara membagikan secarik kertas

yang bertuliskan sampel dan bukan sampel. Siswa yang mendapat secarik kertas bertuliskan sampel maka akan dijadikan sebagai sampel.

3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau variabel penyebab perubahan variabel yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.3 Definisi Operasional

No	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Informasi yang diketahui responden mengenai PHBS	Kuesioner	Baik Sedang Kurang	Ordinal
2.	Sikap	Perasaan memihak responden yang disertai kecenderungan untuk bertindak	Kuesioner	Baik Sedang Kurang	Ordinal

3.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Perbuatan atau aksi yang dilakukan responden yang meliputi indikator PHBS	Kuesioner	Baik Kurang Baik	Ordinal
----	---	---	-----------	--------------------------------	---------

3.6 Aspek Pengukuran Variabel

1. Pengetahuan PHBS

Pengukuran dilakukan dengan memberikan 5 pertanyaan dengan pemberian total skor 5 dan diberikan nilai 1 jika benar menjawab dan diberikan nilai 0 jika jawabannya tidak benar. Kriteria pemberian skor menurut Arikunto (2010), yaitu:

- a. Baik apabila menjawab pertanyaan dengan benar 76%-100% atau bernilai >3
- b. Sedang apabila menjawab pertanyaan dengan benar 56%-75% atau bernilai 3
- c. Kurang apabila menjawab pertanyaan dengan benar $<56\%$ atau bernilai <3

2. Sikap PHBS

Adapun pemberian skor terhadap sikap yakni menggunakan skala likert yaitu:

- a. Sangat Setuju (4)
- b. Setuju (3)
- c. Tidak Setuju (2)
- d. Sangat Tidak Setuju (1)

Pengukuran sikap dilakukan dengan cara memberikan 7 pertanyaan dengan pemberian total skor 28. Kriteria pemberian nilai menurut Arikunto (2010), yaitu:

- a. Baik apabila menjawab pertanyaan dengan benar 76%-100% atau bernilai >21
- b. Sedang apabila menjawab pertanyaan dengan benar 56%-75% atau bernilai 16-21
- c. Kurang apabila menjawab pertanyaan dengan benar <56% atau bernilai <16

3. Perilaku hidup bersih dan sehat

Adapun pemberian skor pada poin ini ialah:

Selalu (4)

Sering (3)

Kadang-kadang (2)

Tidak pernah (1)

Pengukuran perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan dengan cara memberikan 12 pertanyaan berdasarkan indikator PHBS dengan pemberian total skor 48. Kriteria pemberian nilai menurut Azwar (2011) yaitu:

- a. Baik apabila skor $T \geq$ nilai mean atau memiliki nilai $\geq 28,73$
- b. Kurang baik apabila skor $T <$ nilai mean atau memiliki nilai $< 28,73$

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas melibatkan pengukuran koefisien korelasi antar indikator dengan menggunakan hasil parameter yang akan diuji atau skor total

variabel, dan menguji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi untuk menentukan apakah butir soal tersebut dapat digunakan menilai. Suatu item dikatakan valid jika bernilai 0,05 (5%) dan berkorelasi signifikan dengan skor total item tersebut (Herlina, 2019). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan uji Product Moment dan pengukuran dapat dikatakan valid apabila r_{xy} yang diperoleh hasil pengukuran butir pertanyaan (\geq) r tabel yang diperoleh dari r Product Moment dengan $\alpha = 5\%$. Pengujian kuesioner akan dilakukan di Pesantren Tahfiz Al Quran Assudaniyah Kecamatan Medan Tembung yaitu sebanyak 30 siswa sehingga r tabel yaitu 0,361.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pengetahuan

No	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	Pertanyaan 1	0,695	0,361	Valid
2	Pertanyaan 2	0,705	0,361	Valid
3	Pertanyaan 3	0,703	0,361	Valid
4	Pertanyaan 4	0,617	0,361	Valid
5	Pertanyaan 5	0,675	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.4, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan mendapatkan hasil nilai rHitung > daripada rTabel sehingga seluruh pertanyaan tersebut akan dijadikan sebagai kuesioner penelitian.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Sikap

No	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	Pertanyaan 1	0,824	0,361	Valid
2	Pertanyaan 2	0,652	0,361	Valid

3	Pertanyaan 3	0,715	0,361	Valid
4	Pertanyaan 4	0,854	0,361	Valid
5	Pertanyaan 5	0,729	0,361	Valid
6	Pertanyaan 6	0,775	0,361	Valid
7	Pertanyaan 7	0,487	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.5, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan mendapatkan hasil nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ sehingga seluruh pertanyaan tersebut akan dijadikan sebagai kuesioner penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	Pertanyaan 1	0,571	0,361	Valid
2	Pertanyaan 2	0,520	0,361	Valid
3	Pertanyaan 3	0,532	0,361	Valid
4	Pertanyaan 4	0,529	0,361	Valid
5	Pertanyaan 5	0,492	0,361	Valid
6	Pertanyaan 6	0,365	0,361	Valid
7	Pertanyaan 7	0,599	0,361	Valid
8	Pertanyaan 8	0,694	0,361	Valid
9	Pertanyaan 9	0,689	0,361	Valid
10	Pertanyaan 10	0,592	0,361	Valid
11	Pertanyaan 11	0,452	0,361	Valid
12	Pertanyaan 12	0,582	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.6, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan mendapatkan hasil nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ sehingga seluruh pertanyaan tersebut akan dijadikan sebagai kuesioner penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi tes, yaitu seberapa konsisten skor tes dari satu pengukuran berikutnya. Derajat hubungan iniditunjukkan dengan koefisien reliabilitas yang bergerak dari 0 sampai dengan 1, jika koefisiennya semakin mendekati 1, maka semakin reliabel atau sebaliknya. Pada umumnya para ahli memberikan standar minimal koefisien reliabilitas sama atau lebih besar dari 0,6 (Endra, 2017).

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r alpha	Kriteria
1	Pengetahuan	0.705	Reliabel
2	Sikap	0.836	Reliabel
3	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	0,794	Reliabel

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

1. Data Primer

Didapatkan secara langsung melalui wawancara menggunakan lembar kuesioner yang diberikan kepada sampel yang memuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan PHBS. Pedoman kuesioner

diambil berdasarkan indikator PHBS di sekolah menurut Proverawati dan Rahmawati.

2. Data Sekunder

Didapatkan dari MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan berupa data jumlah siswa.

3.8.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang sendiri oleh peneliti yang berisi karakteristik, pengetahuan, sikap, dan PHBS siswa.

3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Membuat surat izin penelitian yang ditujukan kepada kepala Madrasah MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.
2. Memberikan surat izin penelitian yang telah disetujui kepada kepala madrasah MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.
3. Meminta data sekunder terkait penelitian
4. Melakukan pendekatan kepada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan terkait penelitian.
5. Melakukan pengambilan data primer melalui kuesioner yang berisi pertanyaan terkait penelitian kepada siswa yang menjadi responden.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Yaitu dipergunakan sebagai deskripsi variabel penelitian untuk mendapatkan gambaran sebelum melakukan analisa bivariat (Ariani, 2014).

3.9.2 Analisis Bivariat

Yaitu tabulasi silang antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila $p \text{ value} < 0,05$ H_a diterima maka terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan PHBS sedangkan jika $p \text{ value} \geq 0,05$ H_0 ditolak maka tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan PHBS.

Interpretasi hasil sesuai dengan kriteria Chi-Kuadrat Budiarto (2002) sebagai berikut:

1. Bila tabel kontigensi 2x2 dan tidak ada nilai expected kurang dari 5 maka yang digunakan sebaiknya nilai Continuity Correction.
2. Bila tabel kontigensi 2x2 dan dijumpai nilai expected kurang dari 5 maka yang digunakan nilai Fisher's Exact Test.
3. Bila tabel kontigensi lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3, maka yang digunakan nilai Pearson Chi-Square.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan terletak di jalan Rawe 9 lingkungan XI kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan, Martubung, Provinsi Sumatera Utara. Adapun fasilitas yang dimiliki MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan yaitu aula tahfidz, asrama laki-laki berlantai 3, asrama perempuan, masjid, ruang makan, dapur umum, market pesantren, lapangan olahraga, saung, kelas berlantai 2. Jumlah guru dan staf pengajar yaitu 14 orang yang rata-rata berpendidikan S1. Jumlah seluruh siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu 145 siswa, terdiri dari 66 siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan. Adapun visi dan misi Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan yaitu:

Visi: Mewujudkan generasi penghafal al-quran yang faqih dalam agama

Misi:

1. Mengamalkan perintah Allah SWT

Kewajiban tafaqquh dalam agama QS. 9:122, Serta hadits Nabi SAW :
“sesungguhnya allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “siapakah mereka ya rasulullah?” rasul menjawab, “para ahli al-quran. Merekalah keluarga allah dan hamba pilihannya”. (HR. Ahmad).

2. Menyiapkan generasi yang mampu membaca al-quran dengan tahsin yang benar dan hafalan yang mutqin.

3. Melahirkan penghafal al-quran yang faqih dalam agama.
4. Menyiapkan generasi qurani yang berakhlak karimah.
5. Mempersiapkan dai dan daiyah yang memahami al-quran dan hadits dengan pemahaman yang sah.

4.1.2 Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	35	56,5
Perempuan	27	43,5
Total	62	100

Dari tabel 4.1 diatas, maka diketahui frekuensi jenis kelamin siswa yakni dari 62 siswa terdapat 35 orang (56,5%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 27 orang (43,5%) yang berjenis kelamin perempuan. Frekuensi jenis kelamin siswa yang paling banyak yaitu jenis kelamin laki-laki dengan jumlah siswa sebesar 35 orang atau 56,5% dari jumlah sampel, sedangkan frekuensi jenis kelamin siswa terkecil yaitu jenis kelamin perempuan dengan jumlah siswa sebesar 27 orang atau 43,5% dari jumlah sampel.

b. Umur

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
12	20	32,3
13	28	45,2
14	14	22,6
Total	62	100

Dari tabel 4.2 diatas, maka diketahui frekuensi umur siswa yaitu dari 62 siswa terdapat siswa yang memiliki umur 12 tahun sebanyak 20 orang (32,2%), siswa yang memiliki umur 13 tahun sebanyak 28 orang (45,2%), dan siswa yang memiliki umur 14 tahun sebanyak 14 orang (22,6%). Frekuensi umur siswa terbanyak yaitu responden yang berumur 13 tahun dengan jumlah responden sebesar 28 orang atau 45,2% dari jumlah sampel, sedangkan frekuensi umur responden terkecil yaitu responden yang berumur 14 tahun dengan jumlah responden sebesar 14 orang atau 22,6% dari jumlah sampel.

c. Kelas

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
VII (1 SMP)	35	56,5
VIII (2 SMP)	27	43,5
Total	62	100

Dari tabel 4.3 diatas, maka diketahui frekuensi kelas siswa yaitu dari 62 siswa terdapat siswa yang berada di kelas VII sebanyak 35 orang (56,5%) dan siswa yang berada di kelas VIII sebanyak 27 orang (43,5%).

4.1.3 Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi semua variabel, yaitu variabel dependen maupun variabel independent. Variabel yang digunakan yaitu pengetahuan, sikap, dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat.

a. Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan

Pernyataan	Benar		Salah	
	N	%	N	%
Apakah yang dimaksud dengan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah?	25	40,3	37	59,7
Kapan saja waktu mencuci tangan?	16	25,8	46	74,2
Bagaimana mencuci tangan dengan benar?	28	45,2	34	54,8
Dimana sebaiknya sampah di buang?	26	41,9	36	58,1
Syarat jamban sehat adalah?	13	21	49	79

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	3,2
Sedang	18	29
Kurang	42	67,7
Total	62	100

Dari tabel 4.5, maka didapatkan siswa yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 2 siswa atau 3,2%, siswa yang mempunyai pengetahuan sedang yaitu 18 orang atau 29%, dan siswa yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 42 orang atau 67,7%.

b. Sikap

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Responden Tentang Sikap Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Cuci tangan tidak cukup dengan air saja tetapi harus dengan air yang	28	45,2	33	53,2	1	1,6	0	0

mengalir.									
Cuci tangan pakai sabun perlu setelah bermain dan buang air besar dan kecil.	39	62,9	22	35,5	1	1,6	0	0	
Kamar mandi sekolah sebaiknya tipe leher angsa dan selalu dalam keadaan tidak berbau dan bersih.	22	35,5	30	48,4	8	12,9	2	3,2	
Menimbang berat badan perlu dilakukan setiap bulan.	9	14,5	40	64,5	13	21	0	0	
Mengukur tinggi badan perlu dilakukan setiap bulan.	5	8,1	43	69,4	14	22,6	0	0	
Sampah sebaiknya dibuang terpilah antara sampah organik dan anorganik.	30	48,4	26	41,9	6	9,7	0	0	

Sebaiknya	27	45,5	30	48,4	5	8,1	0	0
memberantas								
jentik nyamuk								
dilakukan	1							
minggu sekali.								

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	42	67,7
Sedang	20	32,3
Total	62	100

Dari tabel 4.7, maka didapatkan siswa yang mempunyai sikap baik yaitu 42 siswa atau 67,7%, dan responden yang mempunyai sikap sedang yaitu 20 siswa atau 32,3%.

c. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Responden Tentang Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Apakah adik mencuci	14	22,6	24	38,7	24	38,7	0	0

tangan dengan air yang

mengalir sebelum makan jajanan, setelah buang air besar dan kecil, dan setelah beraktifitas di sekolah?									
Apakah adik mencuci tangan dengan sabun sebelum makan jajanan, setelah buang air besar dan kecil, dan setelah beraktifitas di sekolah?	8	12,9	26	41,9	27	43,5	1	1,6	
Apakah adik menggunakan kamar mandi sekolah dalam keadaan bersih (bersih dan tidak berbau)?	16	25,8	28	45,2	16	25,8	2	3,2	
Apakah adik memilih jajanan yang berlabel BPOM ketika istirahat?	10	16,1	10	16,1	33	53,2	9	14,5	
Apakah adik selalu membeli jajanan di kantin sekolah (tidak jajan diluar sekolah)?	11	17,7	18	29	30	48,4	3	4,8	
Apakah adik membuang	12	19,4	28	45,2	22	35,5	0	0	

sampah pada tempat sampah yang tertutup?									
Apakah adik membuang sampah sesuai dengan tempat sampah organik dan anorganik?	1	1,6	1	1,6	39	62,9	21	33,9	
Apakah adik mengukur tinggi badan setiap bulan di sekolah?	4	6,5	6	9,7	38	61,3	14	22,6	
Apakah adik menimbang berat badan setiap bulan di sekolah?	2	3,2	8	12,9	37	59,7	15	24,2	
Apakah adik melakukan kegiatan memberantas jentik nyamuk minimal seminggu sekali?	2	3,2	3	4,8	25	40,3	32	51,6	
Apakah adik tidak merokok di sekolah?	61	98,4	1	1,6	0	0	0	0	
Apakah adik olahraga teratur dan terukur di sekolah?	6	9,7	11	17,7	39	62,9	6	9,7	

Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Pelaksanaan Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Hidup Bersih dan Sehat		
Baik	38	67,3
Kurang Baik	24	38,7
Total	62	100

Dari tabel 4.9, maka didapatkan siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat baik yakni 38 siswa atau 61,3%, dan siswa yang mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik yakni 24 orang atau 38,7%.

4.1.4 Analisis Bivariat

Digunakan agar mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat serta sikap terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Tabel 4.10 Uji Chi Square Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan PHBS

Pengetahuan	PHBS				Jumlah		P Value
	BAIK		KURANG		F	%	
	N	%	N	%			0,003
BAIK	1	50	1	50	2	100	
SEDANG	17	94,4	1	5,6	18	100	
KURANG	20	47,6	22	52,4	42	100	
Total	38	61,3	34	38,7	62	100	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (p) antara pengetahuan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat adalah 0,003 atau $p < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

2. Hubungan Sikap Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Tabel 4.11 Uji Chi Square Sikap Terhadap Pelaksanaan PHBS

Sikap	PHBS				Jumlah	P Value
	BAIK		KURANG			
	N	%	N	%		
BAIK	28	66,7	14	33,3	42	100
SEDANG	10	50	10	50	20	100
Total	38	61,3	24	38,7	62	100

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (p) antara sikap terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat adalah 0,208 atau $p > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengetahuan Siswa

Pengetahuan yaitu keluaran dari ingatan, tercakup ingatan dari peristiwa yang dirasakan baik disengaja ataupun tidak sengaja, hal berikut berlangsung setelah bersentuhan serta mengamati subjek tertentu (Mubarak, 2007). Pengetahuan siswa mengenai PHBS yaitu mengetahui sejauh mana siswa mengetahui dengan baik bagaimana cara-cara untuk melakukan kontak fisik

dengan lingkungan sekolah sesuai dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan didapatkan sebanyak 2 orang atau 3,2% siswa yang berpengetahuan baik, sebanyak 18 orang atau 29% siswa yang berpengetahuan sedang, dan sebanyak 42 orang atau 67,7% siswa yang berpengetahuan kurang. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, umumnya siswa memiliki pengetahuan pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil kuesioner, pengetahuan siswa yang paling rendah pada pertanyaan mengenai kapan waktu cuci tangan dan syarat jamban sehat. Siswa mengira bahwa cuci tangan dan menggunakan sabun diperlukan hanya Ketika sebelum makan dan sesudah makan, sehingga banyak siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan tersebut dan pada pertanyaan mengenai syarat jamban sehat, siswa menjawab Ketika jamban tidak bau dan bersih saja.

Pengetahuan siswa ialah hal terpenting yang seharusnya diperhatikan oleh pihak sekolah karena pengetahuan berperan dalam memaksimalkan perilaku baik siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hal terpenting dalam membentuk perilaku seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

4.2.2 Sikap Siswa

Sikap adalah ulasan individu pada sesuatu rangsangan ataupun sasaran, sikap dalam keseharian yaitu respon sentimental pada rangsangan sosial (Notoatmodjo, 2010). Sikap siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan

sudah baik, hal ini ditunjukkan pada tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang atau 67,7% bersikap baik, dan sebanyak 20 orang atau 32,3% bersikap sedang.

Sikap siswa sudah baik akan tetapi terdapat aspek yang masih rendah pada sikap siswa yaitu pada pertanyaan menimbang berat badan setiap bulan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, siswa merasa hal tersebut tidak dibutuhkan karena tidak ada imbauan dari pihak sekolah untuk melakukan kebiasaan tersebut, dan siswa mengatakan jika mereka ingin saja maka mereka menimbang berat badan di sekolah sehingga sikap inilah yang membuat siswa tidak melakukannya dan merasa tidak dibutuhkan.

4.2.3 Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan didapatkan sebanyak 38 orang atau 61,3% siswa yang berperilaku hidup bersih dan sehat baik, dan berjumlah 24 orang atau 38,7% siswa yang berperilaku hidup bersih dan sehat kurang.

Berdasarkan hasil kuesioner, pelaksanaan PHBS siswa yang rendah pada pertanyaan mengenai memilih jajanan, membuang sampah di tempat sampah yang tertutup, membuang sampah sesuai jenisnya, mengukur tinggi badan setiap bulan, mengukur berat badan setiap bulan, memberantas jentik nyamuk, dan olahraga teratur dan terukur. Sedangkan pelaksanaan PHBS siswa yang tinggi mengenai cuci tangan di air mengalir, mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan jamban sehat dan bersih, membeli jajanan di kantin, dan tidak merokok.

Permasalahan PHBS siswa yang rendah dikarenakan sekolah tidak ada melakukan kegiatan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap

bulannya Ketika siswa ingin maka mereka melakukannya, kurangnya petugas uks dalam membimbing siswa dalam berperilaku sehat, Sebagian besar siswa tidak melakukannya karena tidak ada kewajiban, begitu pula olahraga teratur dan terukur, siswa mengatakan tidak ada pelajaran olahraga di sekolah sehingga tidak ada kegiatan untuk berolahraga, siswa yang berolahraga secara mandiri melakukannya.

Berdasarkan pandangan islam, Kesehatan adalah anugerah dari Allah swt, penciptaan manusia telah dilakukan secara seimbang, maka tugas manusia adalah menjaganya dengan cara hidup sehat dan bersih. Islam sangat memperhatikan Kesehatan dan kebersihan. Diriwayatkan dari Sa'ad bin Al-Musayyib dari Rasulullah saw. Beliau bersabda: “sesungguhnya Allah swt itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, dia mahabersih yang menyukai kebersihan, dia mahamulia yang menyukai kemuliaan, dia mahaindah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu, dan jangan meniru orang-orang yahudi” (HR. Tirmizi).

4.2.4 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai p-value $0,003 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

Menurut Notoatmodjo, salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Pembentukan perilaku baru dimulai atas domain kognitif yaitu subyek mengetahui stimulus lebih dulu untuk menghasilkan

pengetahuan baru tentang subyek, kemudian memunculkan respon internal berupa sikap subyek (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julita A. Usuh pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengetahuan dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara terdapat hubungan bermakna menggunakan uji chi square dengan nilai $p = 0,004$. Penelitian dilakukan oleh Tinuk Istiarti pada tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai $p = 0,037$.

Keterbatasan pengetahuan berdampak pada keputusan seseorang untuk bertindak. Semakin tinggi pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat maka akan semakin baik pelaksanaan perilakunya, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat maka akan semakin buruk pelaksanaan perilakunya (Usuh, 2019).

Dalam pandangan islam, pengetahuan merupakan pencerah, panduan, arahan, dan pegangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan tidak hanya memberikan bantuan yang bersifat teknis tetapi juga pada aspek moral, dan tidak juga hanya memberikan pendampingan yang bersifat moral, tetapi juga yang bersifat teknis operasional (Nata, 2018). Dengan adanya pengetahuan, manusia dapat membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Oleh sebab itu tidaklah sama antara orang yang memiliki pengetahuan dan orang yang tidak memiliki pengetahuan seperti firman Allah SWT yaitu:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah ‘adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Az-Zumar: 9).

Orang-orang yang berpengetahuan dan menyibukkan dirinya dalam majelis-majelis keilmuan, tentunya di samping juga mereka beriman, dalam penilaian Allah memiliki derajat yang sangat terhormat seperti firmanNya yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, ‘berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadilah: 11).

4.2.5 Hubungan Sikap Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai p-value 0,208 > 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar siswa menjawab setuju pada setiap pertanyaan, namun sikap siswa tidak sesuai dengan pelaksanaan perilakunya. Ditemukan pada saat survey awal, tidak terdapat sabun di kamar mandi sekolah sehingga perilaku siswa dalam mencuci tangan dengan sabun setelah BAB tidak dapat dilakukan walaupun siswa setuju untuk melakukan cuci tangan dengan sabun setelah BAB. Sama halnya dengan membuang sampah terpilah dan tertutup, di lingkungan sekolah tempat sampah yang dimiliki sekolah tidak membedakan antara sampah organik dan anorganik serta merupakan tempat sampah terbuka sehingga walaupun siswa setuju namun tidak dapat dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Belliani B. Bawole yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat pada murid sekolah dasar GMIM 9 dan Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Ferdi Yuandra pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan sanitasi dasar dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai p-value yaitu 0,040.

Sikap berbeda dengan perilaku, begitu pula perilaku tidak menggambarkan sikap, karena sering kali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya (Kholid, 2012). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap tidak mencerminkan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan yaitu sebanyak 2 (3,2%) siswa yang berpengetahuan baik, sebanyak 18 (29%) siswa yang berpengetahuan sedang, dan sebanyak 42 (67,7%) siswa yang berpengetahuan kurang.
2. Tingkat sikap terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan yaitu sebanyak 42 (67,7%) bersikap baik, dan sebanyak 20 (32,3%) bersikap sedang.
3. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan yaitu sebanyak 38 (61,3%) siswa yang berperilaku hidup bersih dan sehat baik, dan sebanyak 24 (38,7%) siswa yang berperilaku hidup bersih dan sehat kurang.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan dengan nilai p-value yaitu 0,003.
5. Tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan dengan nilai p-value yaitu 0,208.

5.2 Saran

1. Bagi pihak sekolah MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan

Diharapkan sekolah dapat berkolaborasi bersama puskesmas terdekat untuk memberikan penyuluhan mengenai Kesehatan terutama penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

2. Bagi siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan

Diharapkan siswa menghadiri setiap penyuluhan kesehatan terutama penyuluhan mengenai PHBS yang diselenggarakan oleh sekolah guna menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya memerhatikan faktor yang lain dan menambah variabel lain selain pengetahuan dan sikap yang dapat mempengaruhi pelaksanaan PHBS di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. 2013. Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alauddin, N. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Kesehatan Pada Siswa SMP Wahyu Kota Makassar.
- Al-Azizi, A. S. 2018. Islam Itu Ilmiah. Yogyakarta: Laksana.
- Al Quran dan Terjemahannya.
- Anam, K. 2016. Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Perspektif Islam. Jurnal Sagacius vol. 3 no.1.
- Anggraeny, 2012. Persepsi Siswa SMP dalam Penerapan PHBS Tatanan Sekolah di Kelurahan Tugu dan Pasir Gunung Selatan Kota Depok. Tesis FIK UI.
- Ariani, A. P. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2011. Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bawole, B. B, dkk. 2018. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 Dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. Jurnal KESMAS, vol 7 no.5.

- Budiarto, E. 2002. Biostatika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. 2008. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Depkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta.
- Duli, N. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Endra, F. 2017. Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Herlina, V. 2019. Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Husaini, A et al. 2013. Filsafat Ilmu Perspektif Barat & Islam. Jakarta: Gema Insani.
- Husna, N. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid Di SD Negeri 104185 Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Medan.
- Irham, F. 2017. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bumijawa Kabupaten Tegal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Istiarti, T dan Dangiran, H. L. 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Sanitasi Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia.

- Kemendikbud. 2018. Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar. Jakarta.
- Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta.
- Kemenkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kholid, A. 2012. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali.
- Kristanto, V. H. 2018. Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Yogyakarta: Deepublish.
- Maryunani, A. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Penerbit Trans Info Media
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., & Supradi. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nata, A. 2018. Islam Dan Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyoto. 2015. Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Proverawati, A dan Rahmawati, E. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.

- Puslitbang. 2015. Perilaku Berisiko Kesehatan Pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Jakarta.
- Riskesdas. 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sumantri, A. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kencana.
- Trihayu, T. 2016. Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter. Jurnal Pendidikan. Vol. 3 No. 1.
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Usoh, J. A., dkk. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal e.Biomedik (eBm), Vol. 7 No. 2.
- Yuandra, R. F, dan Ginting, C. N. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Sanitasi Dasar Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Negeri 046579 Desa Lau Peranggunen Kabupaten Karo. Jurnal Penelitian Kesmasy vol 3 no. 1.
- Yusnita, 2019. Analisis Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada santriwati MTsS Darul Ihsan arussalam Aceh Besar. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Banda Aceh.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PELAKSANAAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWAMTS
TAHFIDZUL QURAN NURUL AZMI MEDAN

Tanggal/Bulan/Tahun:...../...../.....

1. Identitas responden

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

2. Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (X).

1. Apakah yang dimaksud dengan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah?
 - a. Perilaku yang dipraktikkan siswa secara mandiri mampu mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan
 - b. Perilaku yang dipraktikkan siswa untuk menciptakan sekolah bersih
 - c. Perilaku yang dipraktikkan siswa secara mandiri untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
2. Kapan saja waktu mencuci tangan?
 - 1) Sebelum dan sesudah makan
 - 2) Setelah bermain
 - 3) Setelah buang air kecil dan air besar

4) Setelah buang sampah

Diatas manakah jawabannya yang benar

a. Jika adik memilih jawaban lebih dari 3

b. Jika adik memilih jawaban 3

c. Jika adik memilih jawaban kurang dari 3

3. Bagaimana cara mencuci tangan dengan benar?

1) Cuci tangan dengan air yang bersih dan mengalir

2) Gosok tangan selama 5 detik

3) Bersihkan pergelangan tangan

4) Bersihkan punggung tangan

5) Bersihkan sela-sela jari

6) Bersihkan kuku jari

Diatas manakah jawaban yang benar

a. Jika adik memilih jawaban lebih dari 5

b. Jika adik memilih jawaban 5

c. Jika adik memilih jawaban kurang dari 4

4. Dimana sebaiknya sampah di buang?

a. Di tempat sampah

b. Di tempat sampah yang terbuka

c. Di tempat sampah yang tertutup

5. Syarat jamban sehat adalah?

a. Tidak bau dan bersih

b. Tidak bau, bersih dan leher angsa

c. Tidak bau dan tidak kotor

3. Sikap

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom pertanyaan dibawah ini, sesuai dengan jawaban adik-adik.

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	cuci tangan tidak cukup dengan air saja tetapi harus dengan air yang mengalir				
2.	Cuci tangan pakai sabun perlu setelah bermain dan buang air besar dan kecil				
3.	Kamar mandi sekolah sebaiknya tipe leher angsa dan selalu dalam keadaan tidak berbau dan bersih				
4.	Menimbang berat badan perlu dilakukan setiap bulan				
5.	Mengukur tinggi badan perlu dilakukan setiap bulan				
6.	Sampah sebaiknya dibuang terpilah antara sampah organik dan anorganik				
7.	Sebaiknya memberantas jentik nyamuk dilakukan 1 minggu sekali				

4. Perilaku hidup bersih dan sehat

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom pertanyaan dibawah ini, sesuai dengan jawaban adik-adik. Jawablah pertanyaan ini berdasarkan waktu 6 bulan terakhir.

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak Pernah
1.	Apakah adik mencuci tangan dengan air yang mengalir sebelum makan jajanan, setelah buang air besar dan kecil, dan setelah beraktifitas di sekolah?				
2.	Apakah adik mencuci tangan dengan sabun sebelum makan jajanan, setelah buang air besar dan kecil, dan setelah beraktifitas di sekolah?				
3.	Apakah adik menggunakan kamar mandi sekolah dalam keadaan bersih untuk buang air besar dan kecil (bersih dan tidak berbau) di sekolah ?				
4.	Apakah adik memilih jajanan yang berlabel BPOM ketika istirahat?				

5.	Apakah adik selalu membeli jajanan di kantin sekolah (tidak jajan diluar sekolah)?				
6.	Apakah adik membuang sampah pada tempat sampah yang tertutup?				
7.	Apakah adik membuang sampah sesuai dengan tempat sampah organik dan anorganik?				
8.	Apakah adik mengukur tinggi badan setiap bulan di sekolah?				
9.	Apakah adik menimbang berat badan setiapbulandi sekolah ?				
10.	Apakah adik melakukan kegiatan memberantas jentik nyamuk minimal seminggu sekali?				
11.	Apakah adik tidak merokok di sekolah?				
12.	Apakah adik olahraga teratur dan terukur di sekolah?				

Lampiran 2

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengetahuan

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Apakah yang dimaksud dengan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah?	30	.70	.466
Kapan saja waktu mencuci tangan?	30	.37	.490
Bagaimana cara mencuci tangan dengan benar?	30	.23	.430
Dimana sebaiknya sampah di buang?	30	.37	.490
Syarat jamban sehat adalah?	30	.33	.479
Valid N (listwise)	30		

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	5

Sikap

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
cuci tangan tidak cukup dengan air saja tetapi harus dengan air yang mengalir	30	3.40	.770
Cuci tangan pakai sabun perlu setelah bermain dan buang air besar dan kecil	30	3.67	.547
Kamar mandi sekolah sebaiknya tipe leher angsa dan selalu dalam keadaan tidak berbau dan bersih	30	3.07	.785
Menimbang berat badan perlu dilakukan setiap bulan	30	2.53	.730
Mengukur tinggi badan perlu dilakukan setiap bulan	30	2.50	.777

Sampah sebaiknya dibuang terpilah antara sampah organik dan anorganik	30	3.43	.774
Sebaiknya memberantas jentik nyamuk dilakukan 1 minggu sekali	30	2.20	.887
Valid N (listwise)	30		

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	7

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Apakah adik mencuci tangan dengan air yang mengalir sebelum makan jajanan, setelah buang air besar dan kecil, dan setelah beraktifitas di sekolah?	30	3.07	.785

Apakah adik mencuci tangan dengan sabun sebelum makan jajanan, setelah buang air besar dan kecil, dan setelah beraktifitas di sekolah?	30	3.07	.740
Apakah adik menggunakan kamar mandi sekolah dalam keadaan bersih untuk buang air besar dan kecil (bersih dan tidak berbau) di sekolah ?	30	3.00	.871
Apakah adik memilih jajanan yang berlabel BPOM ketika istirahat?	30	2.83	.874
Apakah adik selalu membeli jajanan di kantin sekolah (tidak jajan diluar sekolah)?	30	2.87	.860
Apakah adik membuang sampah pada tempat sampah yang tertutup?	30	3.30	.794

Apakah adik membuang sampah sesuai dengan tempat sampah organik dan anorganik?	30	2.80	1.031
Apakah adik mengukur tinggi badan setiap bulan di sekolah?	30	1.90	1.029
Apakah adik menimbang berat badan setiapbulandi sekolah ?	30	1.80	.997
Apakah adik melakukan kegiatan memberantas jentik nyamuk minimal seminggu sekali?	30	2.20	1.157
Apakah adik tidak merokok di sekolah?	30	3.63	.556
Apakah adik olahraga teratur dan terukur di sekolah?	30	3.30	.915
Valid N (listwise)	30		

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	

.794	12
------	----

Lampiran 3

Hasil Uji Statistik

SPSS Karakteristik Responden

Statistics

	JENIS_KELA	UMUR	KELAS	PENGETAHU	SIKAP	PHBS
	MIN			AN		
N Valid	62	62	62	62	62	62
Missing	0	0	0	0	0	0

JENIS_KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	35	56.5	56.5	56.5
PEREMPUA	27	43.5	43.5	100.0
N Total	62	100.0	100.0	

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12 TAHUN	20	32.3	32.3	32.3

13 TAHUN	28	45.2	45.2	77.4
14 TAHUN	14	22.6	22.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

KELAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KELAS VII	35	56.5	56.5	56.5
Valid KELAS VIII	27	43.5	43.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PENGETAHUAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
BAIK	2	3.2	3.2	3.2
Valid SEDANG	18	29.0	29.0	32.3
KURANG	42	67.7	67.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

SIKAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
BAIK	42	67.7	67.7	67.7
Valid SEDANG	20	32.3	32.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PHBS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
BAIK	38	61.3	61.3	61.3
Valid KURANG BAIK	24	38.7	38.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Pengetahuan**P1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SALAH	37	59.7	59.7	59.7
Valid BENAR	25	40.3	40.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SALAH	46	74.2	74.2	74.2
Valid BENAR	16	25.8	25.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SALAH	34	54.8	54.8	54.8
Valid BENAR	28	45.2	45.2	100.0
Total	62	100.0	100.0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SALAH	36	58.1	58.1	58.1
BENAR	26	41.9	41.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SALAH	49	79.0	79.0	79.0
BENAR	13	21.0	21.0	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Sikap**S1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	1.6	1.6	1.6
S	33	53.2	53.2	54.8
ST	28	45.2	45.2	100.0
Total	62	100.0	100.0	

S2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	1.6	1.6	1.6
S	22	35.5	35.5	37.1
ST	39	62.9	62.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

S3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	3.2	3.2	3.2
TS	8	12.9	12.9	16.1
Valid S	30	48.4	48.4	64.5
ST	22	35.5	35.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

S4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	13	21.0	21.0	21.0
Valid S	40	64.5	64.5	85.5
ST	9	14.5	14.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

S5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	14	22.6	22.6	22.6
Valid S	43	69.4	69.4	91.9
ST	5	8.1	8.1	100.0
Total	62	100.0	100.0	

S6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	6	9.7	9.7	9.7
Valid S	26	41.9	41.9	51.6
ST	30	48.4	48.4	100.0
Total	62	100.0	100.0	

S7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	5	8.1	8.1	8.1
S	30	48.4	48.4	56.5
ST	27	43.5	43.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PHBS

PH1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KK	24	38.7	38.7	38.7
S	24	38.7	38.7	77.4
SL	14	22.6	22.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PH2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	1	1.6	1.6	1.6
KK	27	43.5	43.5	45.2
S	26	41.9	41.9	87.1
SL	8	12.9	12.9	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PH3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	3.2	3.2	3.2
KK	16	25.8	25.8	29.0
S	28	45.2	45.2	74.2
SL	16	25.8	25.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PH4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TP	9	14.5	14.5	14.5
KK	33	53.2	53.2	67.7
Valid S	10	16.1	16.1	83.9
SL	10	16.1	16.1	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PH5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TP	3	4.8	4.8	4.8
KK	30	48.4	48.4	53.2
Valid S	18	29.0	29.0	82.3
SL	11	17.7	17.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PH6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TP	22	35.5	35.5	35.5
KK	28	45.2	45.2	80.6
Valid S	12	19.4	19.4	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PH7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TP	21	33.9	33.9	33.9
KK	39	62.9	62.9	96.8
Valid S	1	1.6	1.6	98.4
SL	1	1.6	1.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PH8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TP	14	22.6	22.6	22.6
KK	38	61.3	61.3	83.9
Valid S	6	9.7	9.7	93.5
SL	4	6.5	6.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PH9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TP	15	24.2	24.2	24.2
KK	37	59.7	59.7	83.9
Valid S	8	12.9	12.9	96.8
SL	2	3.2	3.2	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PH10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TP	32	51.6	51.6	51.6
KK	25	40.3	40.3	91.9
Valid S	3	4.8	4.8	96.8
SL	2	3.2	3.2	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PH11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	1	1.6	1.6	1.6
Valid SL	61	98.4	98.4	100.0
Total	62	100.0	100.0	

PH12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TP	6	9.7	9.7	9.7
KK	39	62.9	62.9	72.6
Valid S	11	17.7	17.7	90.3
SL	6	9.7	9.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Lampiran 4

SPSS Uji Chi Square

PENGETAHUAN * PHBS Crosstabulation

			PHBS		Total
			BAIK	KURANG BAIK	
PENGETAHUAN	BAIK	Count	1	1	2
		% within PENGETAHUAN	50.0%	50.0%	100.0%
	SEDANG	Count	17	1	18
		% within PENGETAHUAN	94.4%	5.6%	100.0%
	KURANG	Count	20	22	42
		% within PENGETAHUAN	47.6%	52.4%	100.0%
Total	Count	38	24	62	
	% within PENGETAHUAN	61.3%	38.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.756 ^a	2	.003
Likelihood Ratio	14.136	2	.001
Linear-by-Linear Association	6.936	1	.008
N of Valid Cases	62		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .77.

SIKAP * PHBS Crosstabulation

		PHBS		Total	
		BAIK	KURANG BAIK		
SIKAP	BAIK	Count	28	14	42
		% within SIKAP	66.7%	33.3%	100.0%
SEDANG		Count	10	10	20
		% within SIKAP	50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	38	24	62
		% within SIKAP	61.3%	38.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.586 ^a	1	.208		
Continuity Correction ^b	.962	1	.327		
Likelihood Ratio	1.568	1	.210		
Fisher's Exact Test				.268	.163
Linear-by-Linear Association	1.561	1	.212		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.74.

b. Computed only for a 2x2 table

LAMPIRAN 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1308/Un.11/KM.I/PP/00 9/04/2021

29 April 2021

Lampiran :

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Sekolah MTs Tahfidzul Quran
Nurul Azmi Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Firdha Chairani Lubis
NIM : 0801162030
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Medan Sumatera Utara, 20 Juli 1998
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jl. M YACUB GG SERSAN NO 27 Kota Medan Sumatera Utara
20233 Kelurahan Sei kera hilir II Kecamatan Medan perjuangan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl Rawe IX lingkungan XI kelurahan Tangkahan, Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MTs Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 29 April 2021

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Mhd. Furqan, S.Si., M.Comp.Sc.

NIP. 198008062006041003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

LAMPIRAN 6

SURAT BALASAN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN NURUL AZMI**

Alamat : Jln. Rawe 9 Lingk XI Kelurahan Tangkahan – Kec. Medan Labuhan Martubung
NSPP : 510012710006 NSM : 121212710097 Kode Pos : 20525 Telp : 0852 6289 7970

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/PTQNA/D.II/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MTs Swasta Tahfidzul Qur'an Nurul Azmi
Kel. Tangkahan Kec. Medan Labuhan :

Nama : M. Chainur Rasyid, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MTs Swasta Tahfidzul Qur'an Nurul Azmi. Kel. Tangkahan Kec. Medan
Labuhan

Benar nama tersebut dibawah ini telah melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul
Qur'an Nurul Azmi dengan judul “ *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pelaksanaan
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MTs Swasta Tahfidzul Qur'an Nurul
Azmi Medan*”

Nama : Firdha Chairani Lubis

NIM : 0801162030

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 04 Mei 2021

Kepala Madrasah

M. Chainur Rasyid, S.Pd

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI



Gambar 1. Saat Siswa kelas 1 mengisi kuesioner



Gambar 2. Saat siswa kelas 2 mengisi kuesioner



Gambar 3. Tempat sampah sekolah



Gambar 4. Kamar mandi sekolah



Gambar 5. Kondisi sekolah dari depan



Gambar 6. Kondisi lingkungan dalam sekolah